

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Eksplorasi terhadap sumber-sumber alam dan masyarakat dari waktu ke waktu mengalami peningkatan sejalan dengan semakin banyaknya aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan yang mengakibatkan kerusakan alam dan pada akhirnya mengganggu kehidupan manusia. Saat ini perusahaan tidak hanya bertanggung jawab terhadap *shareholder* saja, melainkan perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines* dimana tanggung jawab perusahaan meliputi aspek sosial, lingkungan, dan keuangan. Kesadaran akan pentingnya aspek sosial dan lingkungan bagi keberlanjutan perusahaan mendorong perusahaan untuk mempunyai tanggung jawab yang luas dan melaksanakan apa yang disebut *Corporate Sosial Responsibility* (CSR). Komitmen perusahaan dalam melakukan CSR telah menjadi salah satu indikator penilaian bagi kinerja perusahaan (Soemanto, 2007). Kegiatan tersebut tidak lagi dianggap sebagai beban keuangan, tetapi lebih sebagai investasi modal sosial perusahaan. Program CSR ini menjadi jembatan bagi perusahaan dan kehidupan disekitarnya dalam menyeimbangkan antara keuntungan perusahaan dan kemakmuran masyarakat.

CSR dianggap sebagai inti dari ilmu etika bisnis karena selain memenuhi kewajiban ekonomi (*shareholder*), CSR juga memenuhi kewajibannya kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholder*). Nurlela dan Islahuddin (2008) mengemukakan bahwa tanggung jawab sosial dari perusahaan terjadi antara sebuah perusahaan dengan *stakeholders*, yang terdiri dari pelanggan, pegawai, komunitas masyarakat, pemilik atau investor, pemerintah, pemasok bahkan juga kompetitor. *Stakeholders* termasuk *partner* bisnis yang penting karena kehilangan *partner* dapat beresiko terhadap citra perusahaan dan memberi dampak bagi kelangsungan bisnis perusahaan (Mirfazli dan Nurdiono, 2007). Seiring dengan perkembangan perusahaan, kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan juga semakin meningkat sehingga perusahaan sudah seharusnya memberi perhatian tidak hanya berorientasikan keuntungan tetapi menyelaraskannya dengan melakukan tanggung jawab sosial. Keberlanjutan usaha

hanya akan terjamin apabila perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup (Nurlela dan Islahuddin, 2008).

CSR saat ini bukan lagi bersifat sukarela/komitmen yang dilakukan perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawabnya, melainkan bersifat wajib bagi beberapa perusahaan khususnya Perseroan Terbatas. Hal ini diatur dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT) yang disahkan pada 20 Juli 2007. Dalam pasal 74 UU PT yang mengatur tentang tanggung jawab sosial perusahaan menyatakan :

(1) perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. (2) tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. (3) perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dengan adanya peraturan ini maka perusahaan khususnya PT yang bergerak di bidang atau berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia wajib melaksanakan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat. Peraturan mengenai praktik pengungkapan informasi perusahaan di Indonesia yang bersifat wajib diatur oleh Bapepam dan IAI (Benardi *et al.*, 2009).

CSR merupakan salah satu bentuk laporan pertanggung jawaban yang dapat menjadi informasi penting bagi para investor maupun calon investor dalam berinvestasi. Selain menggunakan informasi keuangan, investor juga dapat menggunakan informasi non-keuangan, salah satunya yaitu informasi CSR. Laporan CSR dapat ditemukan di dalam laporan tahunan perusahaan. Perusahaan semakin menyadari pentingnya menerapkan program CSR sebagai bagian dari bisnisnya. Pengungkapan CSR untuk setiap perusahaan akan berbeda-beda sesuai dengan jenis bisnis yang dijalankan. Guthrie dan Mathews (1985) dalam Sembiring (2005) menyatakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan dapat digambarkan sebagai ketersediaan informasi keuangan dan non-keuangan yang berkaitan dengan lingkungan fisik dan sosial yang dapat dibuat dalam laporan tahunan perusahaan atau laporan sosial terpisah. Selain digunakan sebagai

informasi tambahan dalam berinvestasi, laporan CSR juga digunakan sebagai sarana mengkomunikasikan kinerja perusahaan kepada para *stakeholders*.

Penelitian Basamalah dan Jermias (2005) dalam Yuniasih dan Wirakusuma (2007) menunjukkan bahwa salah satu alasan manajemen melakukan pelaporan sosial adalah untuk alasan strategis. Masyarakat sekarang lebih pintar dalam memilih produk yang akan dikonsumsi. Konsumen mulai mempertimbangkan produk yang diproduksi oleh perusahaan yang peduli terhadap lingkungan dan masyarakat. Hal serupa juga diungkapkan oleh Beltratti (2005) dalam Sutantoputra (2009) bahwa masyarakat sekarang ini menaruh tekanan terhadap perusahaan yang tidak memberikan tindakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan yang menjadi biaya bagi masyarakat. Program CSR dapat digunakan sebagai alat pemasaran bagi perusahaan. Perusahaan dapat menjadikan program CSR sebagai nilai tambah sehingga dapat meningkatkan penjualan. Peningkatan penjualan memiliki keterkaitan dengan profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang mampu menunjukkan profitabilitas yang baik lebih diminati oleh investor yang dapat dilihat dari harga saham perusahaan. Walaupun pelaksanaan CSR mengeluarkan biaya, namun CSR yang dilakukan secara berkelanjutan dapat memberi perusahaan *competitive advantage* dengan menarik banyak minat investor. Semakin banyak investor yang berminat, diharapkan nilai perusahaan akan meningkat yang tercermin dari peningkatan harga sahamnya. Lesmana (2007) menyatakan bahwa program CSR tidak selalu merupakan sarana promosi perusahaan, melainkan dapat berupa himbauan bagi setiap pengusaha bahwa kegiatan tersebut merupakan suatu keharusan. Program CSR yang berkelanjutan dapat menguntungkan semua pihak dimana konsumen mendapat produk yang ramah lingkungan dan perusahaan mendapat loyalitas konsumen.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuniasih dan Wirakusuma (2007) menemukan bahwa ROA berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Nurlala dan Islahuddin (2008) menganalisis pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan prosentase kepemilikan manajemen sebagai variabel moderating dan menunjukkan hasil yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Spicer (1978) dalam Rustiarini

(2010) menemukan adanya asosiasi antara nilai investasi saham dengan kinerja sosial perusahaan meskipun tingkat asosiasi menurun dari tahun ke tahun. Penelitian Rustiarini (2010) menunjukkan bahwa CSR dan *Corporate Governance* mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian Handoko (2010) menunjukkan bahwa pengungkapan CSR dan proporsi komisaris independen mampu memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Davey (1982), Hackston dan Milne (1996), dan Kokubu *et al.*, (2001) dalam Sembiring (2005) menemukan bahwa pengaruh profitabilitas tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sembiring (2005) menemukan bahwa profitabilitas dan *leverage* memiliki efek yang tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal yang sama juga ditemui oleh Alexander Buchloz (1978) dalam Rustiarini (2010) yang tidak menemukan adanya pengaruh antara pengungkapan sosial dengan harga saham. Hasil penelitian Carningsih (2009) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, ROE tidak memiliki pengaruh, dan proporsi komisaris independen tidak mempunyai nilai yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Rustiarini (2010) yang meneliti tentang hubungan CSR dan nilai perusahaan pada periode tahun 2008 dengan menggunakan *corporate governance* sebagai variabel moderating. Dengan banyaknya penelitian mengenai CSR dan kinerja perusahaan yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten dimana terdapat faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi hubungan antara CSR dan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, peneliti ingin meninjau kembali pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan proporsi komisaris independen untuk mengukur indikator mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) yang diduga ikut memperkuat atau memperlemah pengaruh tersebut. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa keberadaan komisaris independen dalam perusahaan diharapkan dapat melakukan tugas pengawasan dan pemberian nasehat kepada direksi secara efektif dan lebih memberikan nilai tambah bagi perusahaan (Carningsih, 2009).

Penelitian kali ini menggunakan perusahaan keuangan yang bergerak di sektor industri perbankan. Sektor perbankan di Indonesia merupakan salah satu

perusahaan yang masih memainkan peranan yang cukup besar dalam perekonomian nasional. Walaupun sempat mengalami krisis global, perbankan di Indonesia masih mampu bertahan. Bank Indonesia menilai kondisi perbankan nasional di tengah perlambatan pertumbuhan ekonomi global masih stabil yang ditandai dari kondisi permodalan dan likuiditas yang cukup terjaga (Marboen, 2011).

## **1.2 Batasan Masalah**

Agar penelitian yang dilakukan tidak terlalu luas dan lebih terarah, maka penulis membatasi permasalahan yang ada yaitu:

Obyek penelitian adalah perusahaan keuangan yang bergerak di sektor industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2008 – 2010 dan menerbitkan laporan keuangan dan laporan pertanggungjawaban sosial dalam laporan tahunan perusahaan selama periode penelitian.

## **1.3 Rumusan Masalah**

CSR merupakan suatu bentuk tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjaga keharmonisan bisnis dengan lingkungan sosial dan alam. Menurut Soemanto (2007), CSR hadir sebagai jalan tengah untuk tetap mempertahankan nilai kebermanfaatan perusahaan dan mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan dalam menciptakan kebermanfaatan tersebut. Masyarakat perlu mengetahui bagaimana tanggung jawab sosial perusahaan yaitu melalui pengungkapan informasi CSR. Investor lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra yang baik di masyarakat. Secara teoritis, perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaannya juga baik. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya dalam satu periode akuntansi. Selain memiliki kinerja keuangan yang baik, perusahaan juga diharapkan memiliki tata kelola yang baik. Dalam penelitian ini indikator mekanisme GCG yang digunakan yaitu proporsi komisaris independen. Adanya komisaris independen diharapkan mampu meningkatkan peran dewan komisaris sehingga tercipta tata kelola yang baik dalam perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Handoko, 2010).

Atas dasar uraian tersebut, permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengungkapan CSR mempengaruhi nilai perusahaan?
2. Apakah proporsi komisaris independen mempengaruhi pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan
2. Mengetahui apakah proporsi komisaris independen mempengaruhi pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat/kegunaan antara lain:

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

1. Bagi Peneliti

Hasil-hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan dan pentingnya pengungkapan informasi mengenai CSR dalam laporan tahunan perusahaan keuangan yang bergerak di sektor industri perbankan, serta pengaruh adanya dewan komisaris independen dalam tata kelola perusahaan yang baik. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya yang meneliti tentang topik ini.

##### **1.5.2 Manfaat Empiris**

1. Lembaga-lembaga pembuat peraturan/standar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi BAPEPAM dalam merumuskan regulasi pengungkapan CSR bagi perusahaan. Selain itu dapat memberi masukan bagi penyusunan standar akuntansi dalam meningkatkan kualitas dari peraturan yang sudah ada yang dibuat oleh lembaga yang berwenang seperti IAI.

## 2. Bagi Investor

Memberikan tambahan informasi bagi para investor dalam berinvestasi dengan mempertimbangkan aspek-aspek keuangan dan non-keuangan. Dengan demikian, investor dapat mempertimbangkan hal-hal lain yang berhubungan dengan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan masyarakat dan lingkungan yang berpengaruh terhadap laporan tahunan.

## 3. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemikiran bagi perusahaan tentang pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan dan diungkapkan dalam laporan *sustainability* agar manajemen dapat menggunakannya sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan. Perusahaan juga diharapkan dapat membuat kebijakan terkait tata kelola perusahaan yang lebih baik lagi. Selain itu untuk menindaklanjuti peraturan perundang-undangan tentang Perseroan Terbatas, dimana perusahaan wajib untuk melakukan CSR sehingga dapat lebih meningkatkan kesadaran perusahaan akan pentingnya CSR dan merupakan salah satu syarat bagi perusahaan yang ingin *listing* di BEI.

## 1.6 Sistematika Penulisan

### 1. BAB I Pendahuluan

Berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, dan sistematika penulisan.

### 2. BAB II Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Bab ini mencakup landasan teori yang berkaitan dengan topik penelitian, penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran dari penelitian, serta perumusan hipotesis dan model penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini antara lain teori *stakeholders*, teori pensinyalan, *Corporate Social Responsibility*, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, dan nilai perusahaan.

### 3. BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini berisi penjelasan tentang rencana dan prosedur penelitian yang akan dilakukan untuk memperoleh jawaban yang sesuai dengan permasalahan yang mencakup jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data,

definisi operasional dan pengukuran variabel, metode analisis data, serta pengujian hipotesis.

#### 4. BAB IV Analisis dan Pembahasan

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum sampel dan analisis data, serta beberapa pengujian asumsi klasik maupun pengujian hipotesis dan pembahasannya.

#### 5. BAB V Kesimpulan

Bab ini berisi kesimpulan penelitian, implikasi, dan rekomendasi yang mungkin berguna bagi pihak-pihak lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik dalam penelitian ini.